

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terstruktur yang telah dilakukan peneliti pada BAB III, maka dari penelitian tentang film Jepang “*Ultimate !!! Hentai Kamen*” ini dapat ditarik beberapa kesimpulan, pertama, bahwa konsep tubuh selalu berubah mengikuti kekuasaan yang dominan pada masa tersebut, dalam konteks film ini, konsep konstruksi tubuh lelaki yang dimiliki Jepang selama ini (langsing, berwajah tampan) berubah mengikuti konsep maskulinitas ideal Barat *woodspice* dengan otot yang terlihat jelas dan perut *sixpack*, karena ingin mensejajarkan namanya dengan negara adikuasa Amerika Serikat dan memperkuat kekuasaannya di kawasan Asia, Jepang melakukan perubahan konstruksi tubuh tersebut dengan mencampurkannya dengan budaya yang mereka miliki karena Jepang menyadari bahwa peperangan di era modern seperti sekarang ini bukan semata melalui kekuatan fisik militer, tetapi melalui penyebaran budaya secara halus melalui media massa, khususnya film.

Kedua, seksualitas lelaki yang ditonjolkan dalam film ini, tidak semata-mata ingin merubah pandangan masyarakat yang selama ini menganggap bahwa film dibuat dari sudut pandang lelaki, Namun seksualitas lelaki yang ditunjukkan dalam film ini bertujuan untuk memperkuat dominasi lelaki atas perempuan dalam masyarakat melalui representasi-representasi yang digambarkan dalam beberapa *scene* tersebut. Hal tersebut merupakan hasil dari budaya patriarki yang telah menjadi hegemoni dalam masyarakat kita, dalam film ini perempuan tetap

digambarkan sebagai sosok yang pasif yang tidak bisa menolak dominasi lelaki, khususnya dalam industri sinematografi selalu menggunakan sudut dari pandangan lelaki sebagai acuan, walaupun seksualitas perempuan tidak diperlihatkan dalam film ini, tetapi apabila diperhatikan secara lebih dalam akan terlihat bahwa film ini tetap menggunakan sudut pandang dari lelaki dalam setiap komposisinya.

Ketiga, sosok Hentai Kamen merupakan simbol representasi penyimpangan seksual seperti masokisme, esibisionisme, dan fetisisme yang selama ini dianggap abnormal dan para pelakunya merupakan kelompok yang termarginalkan di masyarakat menjadi hal yang normal dan bisa diterima dimasyarakat, para pelakunya tidak perlu menutup diri lagi, seperti yang digambarkan oleh karakter Hentai Kamen yang memiliki berbagai perilaku penyimpangan seksual dalam dirinya sebagai sosok pahlawan yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, yang menjadi contoh bagi masyarakat luas baik dari sikap maupun tindakan yang dia lakukan. Pemilihan karakter Hentai Kamen sebagai pahlawan merupakan bukti bahwa perilaku penyimpangan seksual telah diterima di masyarakat.

B. Saran

Pendekatan semiotika yang menitikberatkan penelitian pada pembacaan sistem tanda yang dianalisis berdasarkan sistem denotasi, konotasi, dan mitos ini secara langsung mempermudah peneliti dalam meneliti sistem tanda mengenai representasi tubuh dan seksualitas lelaki. Penelitian ini hanya memeriksa sistem representasi tubuh dan seksualitas lelaki yang ditampilkan dalam film Jepang